
PENGARUH PERKEMBANGAN EKONOMI DIGITAL TERHADAP DAYA SAING UMKM DI INDONESIA

Hasan Rahman Nasution¹, Maryam Batubara²
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
e-mail: hasanrahman638@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the impact of digital economic development on the competitiveness of micro, small, and medium enterprises in Indonesia. The focus of the study includes identifying supporting and inhibiting factors in digital economic development that affect the competitiveness of micro, small, and medium enterprises, as well as providing practical policy recommendations for the government and related parties. The research method used is a literature review, which synthesizes findings from scientific journals, government reports, and related research to provide an in-depth overview of this topic, as well as to explore research gaps related to the specific influence of the digital economy on the competitiveness of micro, small, and medium enterprises in Indonesia. The results of the study show that the digital economy provides great opportunities for micro, small, and medium enterprises, such as wider market access, increased operational efficiency, and export capabilities, but faces major challenges such as the digital divide, high technology costs, and a lack of digital literacy. The main supporting factors include the Proudly Made in Indonesia National Movement program, while inhibiting factors such as difficulties in accessing technology and capital remain major obstacles. The study concludes that although the digital economy has great potential, the challenges faced by micro, small, and medium enterprises require the active role of the government in optimizing digitization policies and reducing the digital divide. Practical policy recommendations include digital training, technology incentives, and increased access to capital to support micro, small, and medium enterprises in adapting to the digital economy.*

Keywords: *Digital Economy, MSME Competitiveness, Digital Transformation, Indonesia, Policy Recommendations*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan sistem zakat di Qatar dan Indonesia dari aspek regulasi, kelembagaan, mekanisme pengelolaan, dan efektivitas distribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat. Qatar sebagai negara berpendapatan tinggi dengan sistem zakat yang terintegrasi dalam kebijakan sosial negara, menunjukkan model filantropi Islam yang didukung penuh oleh pemerintah dan lembaga resmi seperti *Ministry of Awqaf and Islamic Affairs* serta *Qatar Charity*. Sementara itu, Indonesia menerapkan sistem zakat dengan dualisme kelembagaan melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang berperan penting dalam memberdayakan masyarakat miskin. Metode penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan pendekatan komparatif, menggunakan sumber data sekunder dari laporan resmi lembaga zakat, jurnal akademik, dan peraturan perundang-undangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem zakat di Qatar lebih terpusat dan terintegrasi dengan kebijakan negara, sementara di Indonesia lebih partisipatif dan berbasis masyarakat. Namun, tingkat efektivitas penyaluran zakat di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam aspek transparansi, digitalisasi, dan pemerataan distribusi. Kajian ini merekomendasikan sinergi antara model Qatar yang terpusat dan model Indonesia yang berbasis partisipatif untuk menciptakan sistem zakat yang lebih adaptif dan inklusif di era ekonomi modern.

Kata Kunci: Ekonomi Digital, Daya Saing UMKM, Transformasi Digital Ekonomi, Indonesia, Rekomendasi Kebijakan

PENDAHULUAN

Ekonomi digital telah menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi global, dengan transformasi teknologi informasi dan komunikasi yang memfasilitasi perdagangan elektronik, platform digital, dan inovasi bisnis (Deng & Huo, 2026). Di Indonesia, sebagai negara dengan populasi terbesar di Asia Tenggara, ekonomi digital berkembang pesat dengan nilai transaksi e-commerce mencapai lebih dari 50 miliar dolar AS pada tahun 2023 didorong oleh adopsi platform seperti Shopee, Tokopedia, dan Gojek (Onny Ristama Saer dkk., 2024). Namun, perkembangan ini tidak merata, terutama di kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang merupakan tulang punggung ekonomi Indonesia dengan kontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja (DJP Kemenkeu, 2024).

UMKM di Indonesia menghadapi tantangan signifikan dalam memanfaatkan ekonomi digital untuk meningkatkan daya saing mereka. Daya saing UMKM sering diukur melalui dimensi seperti akses pasar, efisiensi operasional, inovasi produk, dan kemampuan ekspor. Meskipun ekonomi digital menawarkan peluang seperti pemasaran online dan akses ke pasar global, banyak UMKM masih tertinggal akibat keterbatasan infrastruktur digital, keterampilan teknologi, dan akses modal. Data dari Bank Indonesia menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% UMKM yang terintegrasi dengan platform digital, sehingga memperlebar pandangan dengan perusahaan besar yang lebih adaptif (Bank Indonesia, 2024). Hal ini menimbulkan pertanyaan kritis tentang bagaimana perkembangan ekonomi digital dapat mempengaruhi daya saing UMKM, baik sebagai peluang maupun ancaman.

Analisis masalah menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi digital di Indonesia membawa dampak dualistik terhadap UMKM. Di satu sisi, ekonomi digital memfasilitasi akses ke pasar yang lebih luas melalui e-commerce, yang dapat meningkatkan penjualan dan efisiensi (Novianti dkk., 2025). Namun, di sisi lain UMKM sering kali kalah bersaing dengan perusahaan digital besar yang memiliki sumber daya lebih besar, sehingga mengalami penurunan pangsa pasar dan margin keuntungan. Faktor pendukung seperti kemudahan akses internet dan program pemerintah seperti Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI) telah membantu beberapa UMKM, tetapi faktor penghambat seperti kesenjangan digital, biaya teknologi tinggi, dan kurangnya literasi digital tetap menjadi hambatan utama (Harto, 2024).

Selain itu, kebijakan pemerintah seperti Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik serta program digitalisasi UMKM belum sepenuhnya efektif dalam mengurangi kesenjangan. Data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2022 menunjukkan bahwa UMKM di daerah pedesaan memiliki tingkat adopsi digital yang jauh lebih rendah dibandingkan di perkotaan, dengan hanya 15% (Atmadja dkk., 2025) yang menggunakan platform online. Ini mengindikasikan perlunya optimasi kebijakan untuk memastikan inklusi digital yang lebih merata, sehingga UMKM dapat bersaing secara global.

Meskipun banyak penelitian telah membahas dampak ekonomi digital terhadap UMKM, sebagian besar fokus pada aspek umum seperti adopsi teknologi atau pertumbuhan *e-commerce* (Yunfeng Li dkk., 2025). Namun, terdapat gap dalam literatur terkait pengukuran spesifik bagaimana perkembangan ekonomi digital mempengaruhi dimensi

daya saing UMKM di konteks Indonesia, termasuk faktor pendukung dan penghambat yang spesifik. Penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh (Harini dkk., 2023) lebih menekankan pada tantangan umum

tanpa analisis mendalam terhadap kebijakan pemerintah untuk mengurangi kesenjangan digital. Selain itu, studi yang ada belum secara komprehensif mengidentifikasi rekomendasi kebijakan yang dapat secara efektif mengoptimalkan peran pemerintah dalam memfasilitasi adaptasi UMKM terhadap ekosistem digital yang berkembang pesat.

Novelty dari penelitian ini terletak pada integrasi analisis multidimensi daya saing UMKM dengan perkembangan ekonomi digital di Indonesia, dengan fokus pada identifikasi faktor pendukung dan penghambat yang belum sepenuhnya dieksplorasi dalam literatur terkini. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang sering bersifat deskriptif, penelitian ini mengembangkan rekomendasi kebijakan praktis berdasarkan tinjauan literatur terkini, termasuk data dari institusi pemerintah seperti Kemenkop UKM dan Bank Indonesia. Pendekatan ini memberikan kontribusi baru dengan menekankan optimasi kebijakan untuk mengurangi kesenjangan digital, yang relevan dengan agenda pembangunan nasional seperti Making Indonesia 4.0.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi dan mengukur bagaimana perkembangan ekonomi digital mempengaruhi dimensi daya saing UMKM; (2) Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan ekonomi digital yang berkontribusi terhadap peningkatan dan penurunan daya saing UMKM di Indonesia; dan (3) Mengembangkan rekomendasi kebijakan pemerintah yang dapat dioptimalkan untuk mengurangi kesenjangan digital di kalangan UMKM.

State of the Art dalam bidang ini menunjukkan bahwa penelitian terkini tentang ekonomi digital dan UMKM telah berkembang dari fokus pada adopsi teknologi ke analisis dampak strategis.

Seperti (Rehman dkk., 2025) Dalam Conferencenya menekankan peran e-commerce memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan daya saing bisnis kecil. Sementara (Yusmedi Nurfaizal dkk., 2025) dalam *Data Sciemce* mengeksplorasi dampak digitalisasi terhadap pertumbuhan UMKM di Indonesia. (Harini dkk., 2023) yang membahas kesenjangan digital namun belum mengintegrasikan rekomendasi kebijakan spesifik.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan Kajian pustaka ini menggunakan data sekunder dari jurnal, laporan resmi, dan buku akademik untuk menganalisis pengaruh ekonomi digital terhadap daya saing UMKM di Indonesia. Literatur dikumpulkan secara sistematis melalui Scopus, Google Scholar, dan sumber pemerintah, dengan fokus pada teori dan studi 5 tahun terakhir guna mengidentifikasi faktor pendukung, penghambat, dan rekomendasi kebijakan.

Kriteria pemilihan literatur memprioritaskan sumber yang relevan dengan konteks Indonesia, mencakup dampak ekonomi digital pada dimensi daya saing UMKM seperti akses pasar, efisiensi operasional, inovasi, dan ekspor, serta membahas tantangan digitalisasi, gap penelitian, dan rekomendasi kebijakan, dengan preferensi pada publikasi *peer-reviewed* dan laporan resmi. Teknik analisis dilakukan melalui sintesis temuan untuk mengidentifikasi pola, kesamaan, perbedaan, dan gap penelitian, menggunakan pendekatan kritis untuk mengevaluasi validitas temuan dan memberikan perspektif mendalam terkait kebijakan pemerintah dalam mendukung digitalisasi UMKM. Pengolahan data dan sintesis temuan melibatkan pengorganisasian literatur berdasarkan tema utama, seperti pengaruh ekonomi digital terhadap operasional UMKM, tantangan dan peluang digitalisasi, serta peran kebijakan

pemerintah, untuk menghasilkan wawasan komprehensif yang menjawab pertanyaan penelitian.

Validitas dan reliabilitas literatur dipastikan dengan memilih sumber terpercaya yang telah divalidasi akademik, serta menerapkan metode triangulasi untuk membandingkan hasil dari berbagai sumber, memastikan gambaran yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan. Meskipun demikian, metode kajian pustaka memiliki keterbatasan utama, yaitu ketidakmampuan mengumpulkan data empiris langsung, sehingga hasil bersifat teoritis berdasarkan data sekunder. Potensi bias dalam pemilihan literatur diatasi dengan kriteria ketat, namun temuan ini perlu divalidasi melalui penelitian empiris di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Ekonomi Digital terhadap Daya Saing UMKM

Validitas dan reliabilitas literatur dipastikan dengan memilih sumber terpercaya yang telah divalidasi akademik, serta menerapkan metode triangulasi untuk membandingkan hasil dari berbagai sumber, memastikan gambaran yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan. Meskipun demikian, metode kajian pustaka memiliki keterbatasan utama, yaitu ketidakmampuan mengumpulkan data empiris langsung, sehingga hasil bersifat teoritis berdasarkan data sekunder. Potensi bias dalam pemilihan literatur diatasi dengan kriteria ketat, namun temuan ini perlu divalidasi melalui penelitian empiris di masa depan. Berdasarkan sintesis literatur terkini dari periode 2019–2024, perkembangan ekonomi digital telah memberikan dampak signifikan terhadap daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Ekonomi digital, yang mencakup platform *e-commerce*, *fintech*, dan teknologi *cloud*, telah meningkatkan akses pasar UMKM

dengan memungkinkan penetrasi ke pasar global tanpa batasan geografis. Studi (Sumerli dkk., 2025) menunjukkan bahwa UMKM yang mengadopsi platform digital seperti Shopee atau Tokopedia mengalami peningkatan penjualan hingga 25% bahkan mencapai 30% serta dapat meningkatkan keterampilan sumber daya Manusia. Hal ini sejalan dengan penelitian (Alasbool dkk., 2024) yang menemukan penggunaan E-commerce oleh UMKM memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan serta memudahkan akses informasi terkait harga dan detail produk yang ditawarkan.

Ekonomi digital tidak hanya memperluas akses pasar, tetapi juga meningkatkan efisiensi UMKM melalui otomatisasi proses bisnis. Penggunaan teknologi seperti manajemen inventori berbasis *cloud* dan *fintech* mampu menekan biaya operasional dan transaksi hingga 15–20%, sehingga meningkatkan margin keuntungan. Selain itu, data analitik mendorong inovasi produk sesuai preferensi konsumen. Integrasi digital juga memperkuat daya saing global, terbukti dari peningkatan ekspor UMKM Indonesia sekitar 10%, khususnya di sektor pertanian dan manufaktur kecil.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Sintesis literatur mengidentifikasi faktor pendukung utama seperti adopsi teknologi digital dan literasi digital pelaku UMKM, yang berkontribusi pada peningkatan daya saing (Nabila dkk., 2025) dalam Jurnal Multidisiplin Indonesia menyoroti bahwa pelatihan digital melalui program pemerintah seperti *Go Digital* telah meningkatkan kemampuan UMKM untuk mengintegrasikan *e-commerce*, dengan hasil empiris menunjukkan peningkatan produktivitas sebesar 18% di UMKM pedesaan. Faktor pendukung lainnya adalah ketersediaan infrastruktur internet yang lebih baik, seperti perluasan jaringan 4G/5G di daerah terpencil, yang memfasilitasi akses ke platform global.

Faktor penghambat seperti kesenjangan digital dan keterbatasan infrastruktur menurunkan daya saing UMKM. UMKM di daerah pedesaan menghadapi literasi digital rendah dan biaya internet tinggi, sehingga daya saingnya bisa turun hingga 15% dibandingkan perkotaan. Selain itu, lemahnya keamanan siber dan regulasi juga menjadi hambatan, terbukti dari kerugian akibat serangan siber. Secara keseluruhan, teknologi dan pendidikan digital meningkatkan daya saing, sementara keterbatasan infrastruktur dan literasi justru menghambat, terutama di Indonesia.

Peran Kebijakan Pemerintah

Literatur menekankan peran kebijakan pemerintah dalam mendukung digitalisasi UMKM untuk meningkatkan daya saing. Program seperti *Go Digital* oleh Kementerian Koperasi dan UKM telah memberikan subsidi dan pelatihan, yang menurut penelitian (Salkiah & Putra, 2025) telah mencapai 2 juta UMKM terdigitalisasi, dengan peningkatan daya saing melalui akses ke pasar ekspor. Kebijakan infrastruktur, seperti pembangunan data center nasional, juga mendukung integrasi UMKM ke ekonomi digital.

Ekonomi digital meningkatkan daya saing UMKM di Indonesia, namun dampaknya belum merata, terutama di sektor informal dan pedesaan. Sesuai teori Porter (1990), teknologi digital memperkuat efisiensi dan diferensiasi, sementara menurut Schumpeter (1934), inovasi digital mendorong produktivitas dan peningkatan ekspor (OECD, 2021). Namun, masih terdapat gap penelitian terkait dampak jangka panjang pada UMKM mikro di daerah terpencil., di mana studi seperti (Salkiah & Putra, 2025) menunjukkan bahwa hanya 40% UMKM yang benar-benar terintegrasi, meninggalkan celah untuk penelitian empiris lebih lanjut.

Implikasi untuk UMKM di Indonesia mencakup peluang akses pasar global dan efisiensi operasional, tetapi

tantangan kesenjangan digital tetap dominan. UMKM di sektor pertanian, misalnya, menghadapi penghambat infrastruktur yang lebih besar dibandingkan sektor ritel, yang dapat memperlebar disparitas ekonomi regional. Rekomendasi kebijakan untuk mengoptimalkan digitalisasi meliputi perluasan program pelatihan digital nasional, seperti integrasi AI dalam kurikulum UMKM, dan insentif fiskal untuk investasi teknologi. Pemerintah perlu meniru model kolaborasi publik-swasta seperti Singapura, memperkuat keamanan siber, dan memberi subsidi internet di daerah terpencil agar UMKM lebih kompetitif. Secara keseluruhan, dibutuhkan pendekatan holistik dan inklusif untuk memaksimalkan ekonomi digital sebagai pendorong daya saing berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ekonomi digital meningkatkan daya saing UMKM di Indonesia melalui akses pasar global, efisiensi operasional, inovasi produk, dan peningkatan ekspor dengan kenaikan penjualan hingga 25–30%. Namun, kesenjangan digital, tingginya biaya teknologi, dan rendahnya literasi digital di daerah pedesaan menurunkan daya saing hingga 15% dan memperlebar disparitas. Dukungan seperti program pemerintah dan infrastruktur internet mendorong inklusi digital, tetapi masih perlu dioptimalkan melalui pelatihan, insentif teknologi, dan akses modal. Secara keseluruhan, ekonomi digital memiliki potensi besar, namun memerlukan kolaborasi pemerintah, swasta, dan UMKM serta penelitian lanjutan berbasis empiris untuk memaksimalkan manfaatnya.

DAFTAR PUSTAKA

Alasbool, H., Hamdan, A., & Dhia, A. (2024). The Adoption and Impact of

- E-Commerce on the Sustainability of SMEs. *Business Development via AI and Digitalization*. https://doi.org/10.1007/978-3-031-62102-4_44
- Atmadja, F. S., Nida, R. R., & Riyantie, M. (2025). Digitalisasi UMKM Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Inklusif. *The Journal of Business and Management Research*, 8(1), 40–52. <https://doi.org/10.55098/tjbm.v8i1.103>
- Bank Indonesia. (2024). *Transformasi Digital Dorong UMKM Menembus Pasar Global*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2616224.aspx
- Deng, L., & Huo, S. (2026). Impact of digital economy industry development on carbon emissions and human health: analysis based on China dynamic energy computable general equilibrium model. *Carbon Research*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.1007/s44246-025-00245-1>
- DJP Kemenkeu. (2024). UMKM Hebat, Perekonomian Nasional Meningkatkan. <https://djpb.kemenkeu.go.id/>. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/curup/id/data-publikasi/artikel/2885-umkm-hebat,-perekonomian-nasional-meningkat.html>
- Harini, S., Pranitasari, D., Said, M., & Endri, E. (2023). Determinants of SME performance: Evidence from Indonesia. *Problems and Perspectives in Management*, 21(1), 471–481. [https://doi.org/10.21511/ppm.21\(1\).2023.40](https://doi.org/10.21511/ppm.21(1).2023.40)
- Harto, S. (2024). Melalui Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia, Saatnya UMKM Meroket. *djp kemenkeu*.
- Nabila, A., Haikal, M., Tanjung, A., Ningrum, W. P., & Safira, Z. (2025). Desember 2025 Asrifah Nabila, dkk.- Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2575. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 4(2).
- Novianti, T., 'Ilmi, S. W., Muhibuddin, F. W., Chasanah, A., & Inayah, I. (2025). How Mobile Internet and E-Commerce Drive Economic Growth: District-Level Insights from Indonesia. *International Journal of Economics and Finance Studies*. <https://doi.org/10.34109/ijefs.202517109>
- Onny Ristama Saer, Caesar, L. A. Y., Carnika, W., Candra, S., Loang, O. K., & Larasati, A. (2024). The Reality of Consumer Behavior in Online Shopping After the Outbreak in Indonesia. *11th International Conference on ICT for Smart Society: Integrating Data and Artificial Intelligence for a Resilient and Sustainable Future Living*. <https://doi.org/10.1109/ICISS62896.2024.10751044>
- Rehman, A. U., Javaid, S., & Jasuni, A. Y. (2025). Online Shopping Patterns and Retail Performance †. *Engineering Proceedings*, 107(1). <https://doi.org/10.3390/engproc2025107127>
- Salkiah, B., & Putra, P. (2025). Analisis Efektivitas Kebijakan Pemerintah Dalam Mendorong Digitalisasi dan Daya Saing UMKM. *Economica Insight*, 1(2), 52–58. <https://doi.org/10.71094/ecoin.v1i2.101>
- Sumerli, C. H., Syuhada, M. M., & Karundeng, E. (2025). Implementasi Model Bisnis Inovatif dan Penggunaan BigData dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional serta Keberlanjutan UMKM Nasional. In *Journal of Economic Studies* (Vol. 1, Nomor 2).
- Yunfeng Li, Sulaiman, N., Guo, F., & Lu, S. (2025). *The impact of the digital economy on SMEs: a systematic literature review based on organisational and environmental moderators*. <https://doi.org/10.1504/IJBPM.2025.151631>
- Yusmedi Nurfaizal, Kurniawan, A. A.,

Hermawan, H., Saputra, D. I. S., Amalina, S. N., & Hafshah, L. N. (2025). Digital Platform Utilization and ICT Literacy on Global Market Access among MSMEs: The

Mediating Role of Digital Business Readiness and the Moderating Effect of Government Support. *Journal of Applied Data Sciences*. <https://doi.org/10.47738/jads.v6i4.89>